

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki pengertian yang berasal dari serapan Bahasa Latin yakni *transportare*, *trans* yang memiliki arti seberang atau sebelah dan *lain* dan *portare* yang berarti membawa atau mengangkut, sehingga transportasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau usaha untuk membawa ataupun mengangkut penumpang dan/ atau barang dari suatu tempat ke tempat lain (Kadir Abdul, 2006). Sejalan dengan perkembangan zaman, sarana transportasi telah menjadi suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat dan juga sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari – hari (Pinayungan et al., 2018).

Pentingnya peranan transportasi dalam kehidupan masyarakat tentunya harus sejalan dengan faktor keselamatan yang juga perlu diberikan perhatian lebih. Keselamatan sendiri tercantum dalam PP No. 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu lintas Angkutan Jalan dimana tertera pada pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa keselamatan lalu lintas angkutan jalan merupakan keadaan dimana terhindarnya setiap pengguna jalan dari resiko terjadinya sebuah kecelakaan ketika berlalu lintas yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

Keselamatan memiliki hubungan erat dengan tingkat kecelakaan yang terjadi, Menurut UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa yang terjadi di jalan secara tidak terduga dan tidak disengaja yang melibatkan suatu kendaraan dengan kendaraan yang lain ataupun dengan manusia yang mengakibatkan korban jiwa dan kerugian harta benda. *World Health Organization* (WHO) atau organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas yang terjadi mengakibatkan setidaknya sekitar 1.25 juta orang meninggal setiap tahun dan dari jumlah tersebut 90% dari penyumbang jumlah kematian akibat kecelakaan berasal dari negara berkembang (Setyowati et al., 2019). Data diatas tentunya merupakan hal yang sangat memprihatinkan sehingga WHO melalui induknya yakni PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) meluncurkan

Decade of Action (DoA) for Road Safety yaitu Dekade Aksi Keselamatan Jalan 2011 – 2020 yang kemudian diperbaharui pada Oktober 2021 dengan peluncuran *Decade of Action (DoA) for Road Safety 2021 – 2030* yang memiliki tujuan untuk menurunkan angka korban kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia melalui peningkatan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional, dan global (*United Nations to Act for Global Road Safety*).

Pemerintah Republik Indonesia merespon Dekade Aksi Keselamatan tersebut sebagai sebuah bentuk tanggung jawab terhadap keselamatan lalu lintas membuat sebuah program dengan nama Rencana Umum Nasional Keselematan (RUNK) yang sejalan dengan amanat pada UU No. 22 Tahun 2009 pasal 203 . Dokumen RUNK disusun oleh Pemerintah Republik bersifat jangka panjang (25 tahun) dimana RUNK memiliki falsafah keberlanjutan, terkoordinasi, dan kebersamaan yang memiliki landasan pemahaman bahwa keselamatan jalan merupakan tanggung jawab semua pihak.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat mencatatkan data yang kami ambil dari Kepolisian Daerah Provinsi Sumatera Barat yakni jumlah kecelakaan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat pada rentang waktu 2020 – 2022 sebanyak 8.483 kecelakaan di 19 kota dan kabupaten dengan dominasi jumlah kecelakaan yang terjadi di Kota Padang sebanyak 1.992 atau sekitar 23,4 % dari jumlah total kecelakaan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat. Tingginya angka kecelakaan yang terjadi di Kota Padang dimana merupakan lokasi studi penilitan kami tentunya diperlukan suatu pemetaan ataupun pengklasifikasian daerah – daerah yang menjadi titik dimana kecelakaan tersebut sering terjadi, Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) merupakan daerah dengan angka kecelakaan yang tinggi, serta resiko dan dan potensi kecelakaan yang juga tinggi pada suatu ruas jalan dimana di dalamnya terdapat *blacksite* dan *blackspot* (Putra et al., 2022).

Melakukan Identifikasi Daerah Rawan Kecelakaan merupakan sebuah kegiatan untuk meninjau dan mengetahui peringkat lokasi yang sering terjadi kecelakaan atau lokasi yang berbahaya pada sebuah ruas jalan. Output ataupun hasil pemeringkatan dari identifikasi DRK tersebut yang selanjutnya akan diberikan sebuah penanganan yang tepat guna mengurangi jumlah kecelakaan pada lokasi tersebut. Proses Identifikasi ini diawali dengan melakukan pengelompokan data kecelakaan berdasarkan segmen yang telah

ditentukan dengan beberapa metode salah satunya dengan metode EAN (Murdianasari et al., 2016).

Transportasi Angkutan Umum juga merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan guna mengurangi permasalahan lalu lintas seperti kemacetan dan polusi, Angkutan umum merupakan moda transportasi yang memiliki fungsi untuk membantu perpindahan manusia selain angkutan pribadi. Jenis Kendaraan yang disediakan untuk angkutan umum diantaranya seperti taxi, angkot, dan bus (Sugianto, 2020). Kajian tentang profil angkutan umum di sebuah daerah di Indonesia tentunya sangat dibutuhkan guna memberikan informasi kepada khalayak masyarakat sehingga ketertarikan terhadap moda transportasi angkutan umum.

Selanjutnya dengan beberapa permasalahan diatas, taruna diwajibkan untuk menyelesaikan capaian berupa sebuah laporan penelitian yang dituangkan dalam proses magang. Magang 1 merupakan sebuah kegiatan praktek secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) secara langsung di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Kegiatan magang ini merupakan sebuah program yang telah disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di PKTJ dimana kegiatan magang ini memiliki tujuan dalam rangka memberikan kesempatan kepada taruna/i PKTJ untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja serta penerapan ilmu atau materi yang telah didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran di Kampus PKTJ.

Magang yang dilakukan oleh taruna/i ini juga akan dijadikan sebagai persyaratan supaya dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar pada Program Sarjana Terapan pada Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ). Capaian berupa laporan penelitian atau laporan magang nantinya diharapkan taruna/i mampu menjabarkan dan mengetahui penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di wilayah / lokasi magang masing – masing serta melakukan manajemen untuk memberikan suatu rekomendasi penanganan pada lokasi atau Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) untuk mengurangi tingkat angka kecelakaan pada lokasi tersebut. Selain itu, taruna/i juga diharapkan mampu mengetahui dan menjabarkan tentang profil angkutan umum di lokasi studi masing - masing kelompok serta diharapkan taruna/i mampu memberikan sebuah inovasi baru

terhadap permasalahan berupa ide ataupun penemuan berupa suatu alat bantu untuk mengatasi sebuah permasalahan yang ada pada lokasi magang. Melalui program magang ini, secara jangka panjang diharapkan mampu menunjang aktivitas penelitian tugas akhir para taruna/i serta menjadi sarana untuk menjembatani atau merintis jaringan ke dunia kerja nantinya setelah lulus.

I.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup magang yang dilakukan dalam penulisan laporan penelitian magang ini yang dilakukan pada Dinas Perhubungan Kota Padang ini diantaranya meliputi:

- a. Lokasi studi penelitian dalam laporan ini adalah Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.
- b. Penyelenggaraan penilaian kinerja Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yang berisi 5 pilar keselamatan dengan pengambilan data terhadap *stakeholder* terkait, diantaranya yakni :
 1. Sistem yang Berkeselamatan oleh Bappeda Kota Padang
 2. Jalan yang Berkeselamatan oleh Dinas PUPR Kota Padang
 3. Kendaraan yang Berkeselamatan oleh Dinas Perhubungan Kota Padang
 4. Pengguna Jalan yang Berkeselamatan oleh Kepolisian Resor Kota Padang
 5. Penanganan Korban Kecelakaan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang.
- c. Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan di Kota Padang dengan Batasan wilayah yang diambil yakni 2 kelurahan di Kecamatan Padang Barat yakni Kelurahan Olo dan Kelurahan Kampung Jao melalui identifikasi daerah *Central Business District* (CBD) dengan pengambilan 5 ruas jalan terpadat dan simpang serta analisis kejadian kecelakaan di daerah CBD tersebut.
- d. Profil Angkutan Umum di Kota Padang dengan kajian berupa Inventarisasi Angkutan Umum Kota Padang, dan juga pengukuran pelayanan Angkutan Umum di Kota Padang menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan.

- e. Pembuatan sebuah Inovasi terhadap permasalahan yang ada pada lokasi studi yang ditunjukkan guna penanganan atau peningkatan keselamatan jalan pada lokasi magang di bidang perhubungan.

I.3 Tujuan

Tujuan penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan dalam Magang I Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

- a. Mengetahui dan menilai kinerja penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kota Padang berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2021 – 2040.
- b. Melakukan identifikasi dan penilaian kinerja lalu lintas pada daerah yang CBD Kota Padang.
- c. Memberikan rekomendasi penanganan terhadap permasalahan di sektor transportasi di daerah *Central Business District* (CBD) serta analisis terhadap kejadian kecelakaan pada daerah yang dikaji.
- d. Mengetahui profil dan kinerja pelayanan Angkutan Umum di Kota Padang menggunakan variabel - variabel yang telah ditentukan.
- e. Membuat sebuah Inovasi terhadap permasalahan yang ada pada lokasi studi terkait penanganan atau peningkatan keselamatan jalan di Kota Padang.

I.4 Manfaat

Pelaksanaan kegiatan magang dan juga penyusunan laporan penelitian oleh taruna/i Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan memiliki manfaat diantaranya :

- a. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Diharapkan Kegiatan Magang dan penyusunan laporan ini mampu melatih berpikir kritis serta memiliki pandangan yang objektif dalam menghadapi permasalahan di bidang keselamatan transportasi serta mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman terkait penyelenggaraan dan penerapan disiplin ilmu yang dimiliki.
- b. Bagi Dinas Perhubungan Kota Padang dan Instansi stakeholder 5 pilar RUNK di Kota Padang

Hasil laporan magang ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dan pedoman kedepannya yakni dalam penyelenggaraan

program dan peningkatan kegiatan RUNK di Kota Padang, selanjutnya dengan laporan ini juga diharapkan dapat memberi masukan dan/ atau rekomendasi terhadap Daerah Rawan Kecelakaan di Kota Padang untuk mengurangi angka kecelakaan. Inovasi yang diberikan oleh Taruna magang juga diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang keselamatan di Kota Padang.

c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Laporan Hasil Penelitian ini, diharapkan mampu menjadi sebuah tolak ukur untuk peningkatan sistem pembelajaran yang lebih baik kedepannya, kemudian juga sebagai tolak ukur berhasilnya pembelajaran dan penyampaian materi terhadap taruna/i PKTJ khususnya bagi Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dan juga harapannya kegiatan magang ini dapat menjadi jalan pembuka Kerjasama antara instansi terkait dengan PKTJ.

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Kegiatan Magang I pada semester VII Taruna Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dilaksanakan pada :

Waktu : 4 September s/d 30 November 2023

Tempat : Dinas Perhubungan Kota Padang

I.6 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan Magang di Dinas Perhubungan Kota Padang ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan dan diuraikan mengenai latar belakang penulisan, ruang lingkup penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, waktu dan tempat pelaksanaan magang, dan sistematika penulisan laporan magang.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini dijabarkan mengenai profil lokasi magang, struktur organisasi pada instansi tempat magang, Sumber Daya Manusia pada lokasi magang dan juga tugas dan fungsi tentang ruang lingkup di masing – masing unit kerja pada lokasi Magang.

BAB III : PENILAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada Bab III akan di jelaskan tentang penilaian mengenai RUNK dimana ditetapkan sasaran umum dengan indeks fatalitas per-10.000 kendaraan dan juga per-10.000 kendaraan, kemudian juga akan di lampirkan inventaris capaian sasaran, indikator dan kegiatan dari masing – masing Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yaitu sistem yang berkeselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, pengguna jalan yang berkeselamatan, dan penanganan korban kecelakaan. Adapun pengukuran kinerja wilayah RUNK dan pembahasan.

BAB IV : REKAYASA SISTEM KESELAMATAN JALAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Penanganan Permasalahan Transportasi di Daerah *Central Business District* (CBD) Kota Padang, diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penanganan penanganan untuk membuat transportasi ataupun mobilitas di daerah CBD Kota Padang lebih baik dan lebih lancar lagi, meliputi survei kondisi umum geometri jalan, kondisi lalu lintas, kecepatan kendaraan, tingkat pelayanan ruas jalan, karakteristik kecelakaan, kondisi jalan dan perlengkapan jalan, perilaku pejalan kaki, konflik lalu lintas, analisis kejadian dan penyebab kecelakaan, inspeksi keselamatan jalan dan usulan penanganan.

BAB V : PROFIL ANGKUTAN UMUM

Pada bab ini akan diuraikan mengenai Inventarisasi Angkutan Umum di Kota Padang berupa jaringan trayek, data angkutan umum, dan juga gambaran Perusahaan Angkutan Umum. Pada bab V juga akan dilampirkan mengenai pelayanan angkutan umum di kota padang yang akan menggunakan variable penelitian yang telah ditentukan.

BAB VI : INOVASI DI BIDANG PERHUBUNGAN

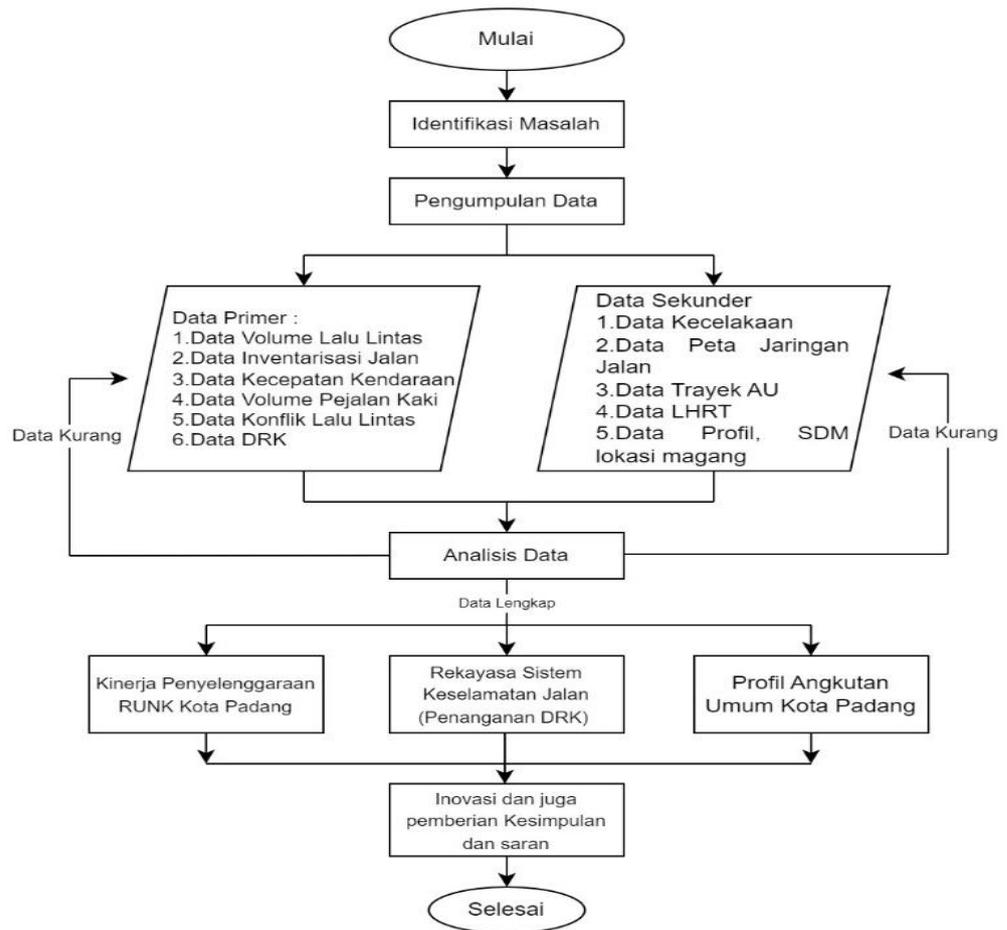
Pada bab ini akan dilampirkan mengenai inovasi kelompok magang yang ditujukan guna penanganan atau peningkatan keselamatan jalan pada pada lokasi magang

BAB VII : PENUTUP

Pada bab VII atau bab terakhir berisi kesimpulan dan saran dari berbagai masalah yang ada dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh tim magang.

I.6.1 Bagan Alir

Dalam proses pelaksanaan magang 1 Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan tahun 2023 ini secara garis besar terbagi menjadi 4 bagian utama yakni Penilaian RUNK wilayah studi, Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan, Priofil Angkutan Umum, dan juga Inovasi guna penanganan atau peningkatan keselamatan jalan pada lokasi magang yakni Dinas Perhubungan Kota Padang. Berikut merupakan bagan alir dari pelaksanaan magang 1.



Gambar I. 1 Bagan Alir

I.6.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Analisis dan pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Pembuatan laporan hasil magang memerlukan persiapan dan langkah-langkah yang sistematis agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang disusun berdasarkan tujuan pengumpulannya sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukanlah pengolahan data dengan analisis deskriptif. Berikut adalah rincian data yang diolah:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui survei langsung di lapangan, meliputi:

1. Survei Inventarisasi Jalan

Survei inventarisasi jalan dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kondisi ruas jalan di wilayah studi. Kondisi yang diamati adalah meliputi panjang ruas, lebar, perkerasan jalan, tipe jalan, fasilitas dan perlengkapan jalan yang ada seperti rambu dan marka jalan. Survei ini dilakukan dengan pengambilan gambar/video perlengkapan jalan secara digital menggunakan aplikasi Time Stamp. Hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan sekaligus mengambil titik koordinat perlengkapan jalan yang hasilnya divisualisasikan dalam bentuk sistem informasi geografis.

2. *Traffic Counting*

Dalam survei *Traffic Counting* (TC), survei yang dilakukan adalah pencacahan kendaraan atau lebih dikenal dengan *Traffic Counting* (TC) yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pelayanan ruas jalan dari lokasi studi.

3. Survei Kecepatan

Survei ini bertujuan untuk mendeteksi kecepatan kendaraan yang melintasi segmen ruas jalan yang telah ditetapkan.

4. Survei Konflik Lalu Lintas

Survei ini dimaksudkan untuk mengetahui pola pergerakan kendaraan yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

5. Survei Pengguna Jalan

Survei ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengguna jalan saat berkendara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi terkait dan buku-buku transportasi, yaitu:

1. Aspek atau pilar dalam Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2022 Mengenai penetapan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).

a) Aspek Sistem Sistem yang berkeselamatan

Aspek system yang berkeselamatan berkaitan dengan peraturan yang terkait keselamatan transportasi jalan dari segi perencanaan, pembangunan, dan manajemen pengelolaannya. Peraturan tersebut dapat dikeluarkan dari institusi atau organisasi yang menangani masalah keselamatan transportasi jalan, dimana pada pilar 1 ini instansi yang bertanggung jawab yakni Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padang (Bappeda). Data sekunder yang diperlukan pada Pilar I yaitu sebagai berikut:

- 1) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
- 2) Rencana Aksi Keselamatan (RAK).
- 3) Keanggotaan forum LLAJ.
- 4) Profil Kota Padang.
- 5) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) BAPPEDA Kota Padang.
- 6) Jumlah penduduk Kota Padang.
- 7) Data wilayah Kota Padang.
- 8) Peta tata guna lahan.
- 9) Keanggota sekretariat forum LLAJ.
- 10) Rencana aksi Kota Padang yang berkeselamatan dengan RUNK pilar 1 sistem yang berkeselamatan.

b) Aspek Jalan yang Berkeselamatan

Aspek jalan yang berkeselamatan berkaitan dengan penyelenggaraan jalan yang dapat memenuhi standar keselamatan. Dalam aspek jalan yang berkeselamatan, instansi yang berkaitan langsung dengan Pilar II ini adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang. Data sekunder yang diperlukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang.
- 2) Data laik fungsi jalan, audit keselamatan jalan, inspeksi keselamatan jalan.
- 3) Data perlengkapan jalan.
- 4) Data kondisi jalan (Permukaan, inventarisasi).
- 5) Rencana aksi yang berkaitan RUNK pilar 2 jalan yang berkeselamatan.

c) Aspek Kendaraan yang Berkeselamatan

Aspek kendaraan yang berkeselamatan berkaitan dengan penyelenggaraan pengujian kendaraan bermotor yang ditinjau dari segi alat uji, sumber daya manusia, standar operasional dan prosedur dan lain sebagainya. Dalam aspek kendaraan yang berkeselamatan, instansi yang berkaitan langsung dengan Pilar II yaitu Dinas Perhubungan Kota Padang, Khususnya UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Padang. Data sekunder yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Data SOP penyelenggaraan PKB.
- 2) Data sarana dan prasarana penyelenggaraan PKB.
- 3) Data SDM penyelenggaraan PKB.
- 4) Data kendaraan bermotor wajib uji (KBWU).
- 5) Data kendaraan tidak lulus uji.

d) Aspek Perilaku Pengguna Jalan yang Berkeselamatan

Aspek perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan berkaitan dengan perilaku pengguna jalan yang ada, seperti kepatuhan dan juga pelanggaran terhadap aturan jalan. Instansi yang terkait atau bertanggung jawab pada

Pilar IV yaitu Polresta Padang. Data sekunder yang diperlukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Data Kecelakaan selama 5 (lima) tahun terakhir (2018 – 2022).
- 2) Rencana aksi yang berkaitan RUNK pilar 5 perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan.

e) Aspek Penanganan Korban Pasca Kecelakaan

Aspek penanganan korban pasca kecelakaan merupakan aspek yang akan menjelaskan mengenai layanan medis dalam penanganan kecelakaan. Dalam aspek ini, instansi terkait yaitu Dinas Kesehatan Kota Padang. Data sekunder yang diperlukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Data penanganan korban pasca kecelakaan (pelayanan medis, penanganan kecelakaan).
- 2) Data Tenaga Kesehatan.
- 3) Data unit pelayanan (Puskesmas, RS , Klinik)
- 4) Rencana aksi yang berkaitan RUNK pilar 5 penanganan pasca kecelakaan.

2. Dinas Perhubungan Kota Padang

a) Data dibidang lalu lintas, yaitu data LHRT dan kapasitas ruas jalan meliputi jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten dan peta jaringan jalan Kota Padang.

- 1) Data dibidang sarana dan prasarana, yaitu data perlengkapan jalan.
- 2) Data Peta Jaringan Jalan Kota Padang
- 3) Peta Trayek Angkutan Umum di Kota Padang

I.6.3 Jadwal Kegiatan Magang

Dalam proses pelaksanaan kegiatan magang 1, dilaksanakan secara aktif dengan dari tanggal 4 September – 30 November 2023, Kelompok magang 1 Dinas Perhubungan Kota Padang telah menyusun sebuah perencanaan program magang yang dibuat dalam suatu jadwal pelaksanaan penelitian.